

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karir telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

##### 1. **Sri Rahayu, Eko Arief Sudaryono, dan Doddy Setiawan (2003)**

Meneliti tentang persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir. Dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa yang berada di tahun ketiga Universitas Negeri dan Universitas Swasta yang ada di Jakarta, Yogyakarta, dan Surakarta. Variabel yang digunakan yaitu, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan kerja dan personalitas. Dari tujuh faktor hanya faktor nilai-nilai sosial dan personalitas yang tidak terlalu mempengaruhi mahasiswa sedangkan kelima faktor yang lain sangat berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya yang sedang menempuh skripsi pada semester gasal 2011 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa Akuntansi Strata Satu di Universitas Negeri dan Universitas Swasta yang ada di Yogyakarta sebagai populasinya penelitiannya. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Regresi Logistik*

sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *Uji Kruskal-Wallis*. Penelitian Sri Rahayu dkk meneliti mahasiswa berdasarkan gender. Penelitian ini mahasiswa secara keseluruhan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sri Rahayu dkk adalah menggunakan sebagian variabel independen yang sama, antaranya adalah gaji / penghargaan finansial dan lingkungan kerja, sebagai pengukur pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

## **2. Ni Ketut Rasmini (2007)**

Melakukan penelitian mengenai meneliti apakah ada perbedaan berdasarkan faktor sifat atau jenis pekerjaan, persepsi mahasiswa tentang pengorbanan, ketersediaan lapangan kerja dan gaji dalam pemilihan profesi akuntan publik dan nonakuntan publik berdasarkan gender bagi mahasiswa jurusan akuntansi. Populasi penelitian tersebut adalah mahasiswa dan mahasiswa S1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi semua perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta yang ada di Bali. Hasil dari penelitian tersebut Terdapat perbedaan yang signifikan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik, Terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan yang signifikan antara mahasiswa yang memilih karir sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik antara mahasiswa dan mahasiswi tetapi faktor yang paling dominan mempengaruhi adalah persepsi bahwa karir di akuntan publik memberikan keamanan kerja yang lebih terjamin, serta Faktor-faktor yang paling dominan adalah bahwa karir di akuntan publik memberikan keamanan kerja yang lebih terjamin (tidak mudah kena phk).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah Populasi penelitian yang di lakukan oleh Ni Ketut Rasmini adalah seluruh mahasiswa strata satu akuntansi Universitas Negeri dan Universitas Swasta yang ada di Bali. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan mahasiswa strata satu akuntansi STIE Perbanas Surabaya yang sedang menempuh skripsi semester gasal 2011. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Regresi Logistik*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *Teknik Analisis Diskriminan*. Persamaannya, Menggunakan sebagian variabel independen yang sama, antaranya adalah gaji/penghargaan finansial dan lingkungan kerja, sebagai pengukur pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Meneliti mahasiswa secara keseluruhan tidak menurut gender.

### **3. Reni Yendrawati (2007)**

Dalam penelitian tersebut menggunakan mahasiswa akuntansi Strata Satu di 4 perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Variabel yang digunakan yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja serta pertimbangan pasar kerja. Hasil dari penelitian tersebut, tidak ada perbedaan pandangan mengenai faktor nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar. Namun untuk penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan pengakuan profesional sangat mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir. Karir yang paling banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi adalah karir sebagai akuntan perusahaan, kemudian akuntan pemerintah, akuntan publik, dan akuntan pendidik. Berdasarkan *gender*-nya terdapat perbedaan pandangan pada faktor pertimbangan pasar kerja,

sedangkan untuk faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, dan lingkungan kerja tidak terdapat perbedaan pandangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yendrawati (2007) populasi penelitian ini terdapat pada mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya yang sedang menempuh skripsi semester gasal 2011, sedangkan penelitian tersebut mengambil sampel pada 4 perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Alat uji yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Uji Kruskal-Wallis* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *Uji Regresi Logistik*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yakni terdapat pada variabel independen yang meliputi lingkungan kerja dan penghargaan finansial/gaji.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Definisi Persepsi**

Membahas istilah persepsi akan dijumpai banyak batasan atau definisi tentang persepsi yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain oleh : Robbins (2008:175) persepsi adalah proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Miftah (2009:141-142) mengemukakan pendapatnya bahwa persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

Persepsi timbul karena adanya dua faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal antaranya tergantung pada proses pemahaman sesuatu termasuk di dalamnya sistem nilai tujuan, kepercayaan, dan tanggapannya terhadap hasil yang dicapai. Faktor eksternal berupa lingkungan. Kedua faktor ini menimbulkan persepsi karena didahului oleh suatu proses yang dikenal dengan komunikasi. Demikian pula proses komunikasi terselenggara dengan baik atau tidak tergantung persepsi orang yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut.

Menurut Ignatius Wursanto (2003: 289) persepsi merupakan proses pemberian arti oleh seseorang terhadap lingkungan. Persepsi meliputi penafsiran terhadap suatu objek dari sudut pandang atau pengalaman orang yang bersangkutan. Persepsi juga merupakan suatu sikap, perasaan orang atau orang-orang (kelompok) terhadap orang, orang-orang (kelompok) atau golongan manusia tertentu, golongan ras atau kebudayaan, yang berlainan dengan golongan orang yang dipersepsi itu.

### **2.2.2 Profesi Akuntan Publik**

Profesi akuntan publik dikenal di kalangan masyarakat, dari jasa audit yang disediakan yaitu sebagai pelaksana audit atas laporan keuangan, yang berguna bagi pemakai informasi keuangan. Akuntan publik merupakan akuntan yang memberikan jasa kepada masyarakat luas, terutama masyarakat dari kalangan bisnis dengan cara membuat kontrak-kontrak kerja.

Pihak-pihak di luar perusahaan memerlukan informasi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan mereka berdasarkan informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Manajemen perusahaan

memerlukan jasa pihak luar yang dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang telah diambil.

Menurut keputusan menteri keuangan republik indonesia nomor 43/KMK.017/1997 yang dimaksud akuntan publik adalah akuntan yang memiliki izin dari menteri keuangan untuk menjalankan pekerjaan akuntan publik. Akuntan publik menjalankan pekerjaan bebas dalam bidang audit umum, audit khusus, atestasi dan review. Akuntan publik dapat pula menjalankan pekerjaan bebas dalam bidang jasa konsultasi, perpajakan dan jasa-jasa lain yang ada hubungannya dengan akuntansi.

Timbul dan berkembangnya profesi ini sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan umum perusahaan. Manajemen dan berbagai pihak lain di luar perusahaan masing-masing berkepentingan dengan informasi keuangan yang disajikan, dan akuntan publik merupakan pihak ketiga yang independen untuk menilai kehandalan laporan keuangan yang disajikan. Profesi akuntan publik di indonesia mengalami perkembangan yang signifikan sejalan dengan semakin banyaknya investasi dan perusahaan-perusahaan di indonesia.

### **2.2.3 Persepsi Mahasiswa Mengenai Lingkungan Kerja Auditor**

Menurut Agustiningih (2005) terdapat persepsi positif dan persepsi negatif mahasiswa mengenai lingkungan kerja auditor. Persepsi positif profesi auditor

memerlukan pengetahuan yang baik, interpersonal yang baik serta keahlian teknis lainnya untuk sukses sebagai auditor. Bagi mereka, profesi auditor tidak hanya menarik, melainkan dapat menjadi batu loncatan untuk memulai karir mereka. Selain harus memiliki pendidikan formal dalam bidang akuntansi, seorang auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup juga kecakapan dalam komunikasi dan dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang tepat. Hal tersebut mencakup penugasan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Selain itu, bisa mempelajari bisnis secara memadai dan mendapat kesempatan untuk belajar banyak hal seperti audit, pajak, dan konsultasi. Dengan menjadi auditor tentunya wawasan menjadi luas, dan banyak pengalaman yang bisa di dapat.

Persepsi negatif dari profesi auditor menurut Agustiniingsih (2005) adalah dianggap sangat membosankan karena dalam pekerjaannya membutuhkan waktu dan konsentrasi yang cermat ketika melakukan pemeriksaan laporan keuangan, walaupun dalam pelaksanaannya menjadi auditor bisa mempelajari banyak hal. Selain itu, karakteristik profesi auditor seperti lembur, perjalanan ke luar kota serta penugasan pekerjaan pada profesi auditor diindikasikan dapat mengurangi minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai auditor. Selain karakteristik-karakteristik tersebut, alasan lain mereka tidak memilih auditor sebagai karirnya dikarenakan ada profesi lain yang lebih menarik dari auditor. Mungkin dengan alasan-alasan di atas minat memilih karir auditor menjadi berkurang.

Menurut Sri Rahayu (2003) karir sebagai akuntan publik menurut mahasiswa akuntansi, jenis pekerjaannya tidak rutin, lebih atraktif dan banyak tantangannya, tidak dapat dengan cepat terselesaikan, lingkungan kerjanya hampir sama seperti lingkungan kerja pada karir sebagai akuntan pemerintah yaitu menyenangkan tetapi sering lembur dan kompetisi antar karyawan sangat tinggi serta ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sukses.

Namun, disamping persepsi-persepsi negatif tersebut, menurut Putri (2011) lingkungan kerja auditor dianggap merupakan lingkungan yang kondusif karena selalu memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk senantiasa belajar mengenai hal-hal baru, mendorong kita untuk terus belajar, kompetitif, persaingannya tinggi dan ketat sehingga harus selalu belajar. Auditor dalam melaksanakan tugasnya tidak bekerja sendiri namun tergabung dalam sebuah tim. Adanya kerja sama dalam penugasannya ini juga dianggap positif oleh beberapa mahasiswa. Dengan adanya *team work* maka dapat menghindari terjadinya persaingan yang tidak sehat atau saling menjatuhkan di antara para auditor.

#### **2.2.4 Persepsi Mahasiswa Mengenai Gaji Auditor**

Gaji atau penghasilan adalah salah satu hal yang penting bagi setiap individu yang bekerja, karena dengan gaji yang diperoleh oleh seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian setiap individu berusaha mencapai kehidupan yang layak secara ekonomi, yaitu terpenuhinya kebutuhan primer yang diwujudkan dengan pemilihan karir yang memberi harapan masa depan secara ekonomi finansial.



Menurut Yendrawati (2007) mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik mengharapkan kenaikan gaji yang lebih cepat dibandingkan dengan profesi akuntan lainnya. Selain itu, menurut Sri Rahayu (2003) gaji awal sebagai auditor menurut mahasiswa akuntansi tidak begitu tinggi bila dibandingkan dengan gaji akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah, sedangkan mahasiswa tidak mengharapkan adanya dana pensiun bagi karir profesi auditor. Sedangkan menurut Agustiningsih (2005) mahasiswa akan bertahan dan tetap memilih profesi auditor jika balas jasa yang diberi sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan.

Sedangkan, menurut Putri (2011) besaran gaji auditor tergantung pada tingkatan dimana dia berada. Auditor junior sebagai pemula dan biasanya merupakan *fresh graduate* tentu saja memiliki gaji yang lebih kecil dibanding seniornya. Para senior auditor mendapatkan gaji yang lebih tinggi karena memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena bertanggung jawab atas hasil pekerjaan juniornya. Senior auditor yang harus menyusun program pemeriksaan sesuai dengan hasil studi dan evaluasi pengendalian internal. Senior auditor harus membagi pekerjaan, mengarahkan, memberi petunjuk, dan menginstruksikan serta mengorganisasikan auditor junior agar bekerja sesuai dengan prosedur audit. Tanggung jawabnya yang besar itulah yang membuat gaji auditor dinilai besar.

Selain dipengaruhi oleh posisi atau jabatan, besaran gaji auditor menurut persepsi mahasiswa dipengaruhi oleh ukuran KAP. Semakin besar ukuran KAP maka akan semakin besar gaji yang diterima para auditor. Hal ini berhubungan dengan klien yang ditangani oleh KAP tersebut. KAP besar, semisal *Big Four*

memiliki klien berupa perusahaan-perusahaan besar yang tentu saja saja akan memberikan *fee* audit yang besar. Sedangkan KAP kecil, klien yang ditangani juga relatif kecil dengan resiko audit yang lebih kecil pula sehingga *fee*-pun lebih kecil.

Besarnya gaji yang diterima auditor ini berbanding lurus dengan beratnya pekerjaan dan tanggung jawab auditor. Tanggung jawab yang dimaksud adalah bahwa opini yang dikeluarkan auditor harus benar-benar menjelaskan keadaan laporan keuangan perusahaan. Selain tanggung jawab yang besar, beban kerja yang berat juga menjadi salah satu penyebab tingginya gaji auditor menurut pendapat mahasiswa.

#### **2.2.5 Persepsi Mahasiswa Mengenai Karir Auditor**

Mahasiswa memiliki persepsi bahwa auditor adalah pekerjaan yang menarik karena membutuhkan pengetahuan teknis yang luas, mengetahui prosedur, standar, dan peraturan (Dezoort et.al, 1997). Dalam melaksanakan tugas audit, seorang auditor dituntut untuk memahami standar yang berlaku sehingga mampu memberikan penilaian mengenai kesesuaian laporan keuangan yang sedang diperiksa.

Selain itu, persepsi mahasiswa mengenai karir sebagai auditor menurut Agustiningih (2005) dipandang memiliki prospek yang cerah. Profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai. Karir ini juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan serta memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan

yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Dengan menjadi auditor, tentunya wawasan mereka pun menjadi luas, dan banyak pengalaman yang bisa didapat.

Namun, menurut Handayani (2005) karir sebagai auditor seringkali hanya digunakan sebagai batu loncatan untuk memulai karir mereka. Karena dengan menjadi auditor tentunya bisa mendapat pengalaman yang bagus untuk karir selanjutnya, walaupun mereka mengentahui bahwa untuk menjadi seorang auditor tidaklah mudah. Selain harus memiliki pendidikan formal dalam bidang akuntansi, seorang auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Artinya, auditor harus senantiasa membebaskan diri dari pengaruh/kepentingan pihak-pihak tertentu baik dalam pelaksanaan auditing maupun dalam pelaporan temuan serta dalam pemberian pendapat.

## **2.2.6 Pengaruh Lingkungan Kerja dan Gaji Auditor Dalam Pemilihan**

### **Karir Sebagai Auditor**

Telah dijelaskan dalam uraian diatas mengenai persepsi mahasiswa mengenai lingkungan kerja dan gaji auditor. Terdapat persepsi positif dan negatif mengenai kedua faktor tersebut. Lingkungan kerja auditor dianggap sangat membosankan karena dalam pekerjaanya membutuhkan waktu dan konsentrasi yang cermat ketika melakukan pemeriksaan laporan keuangan, walaupun dalam pelaksanaannya menjadi auditor bisa mempelajari banyak hal. Jenis pekerjaan yang tidak rutin, lebih atraktif dan banyak tantangannya, tidak dapat dengan cepat terselesaikan, dan sering lembur akan mengurangi minat mereka memilih karir

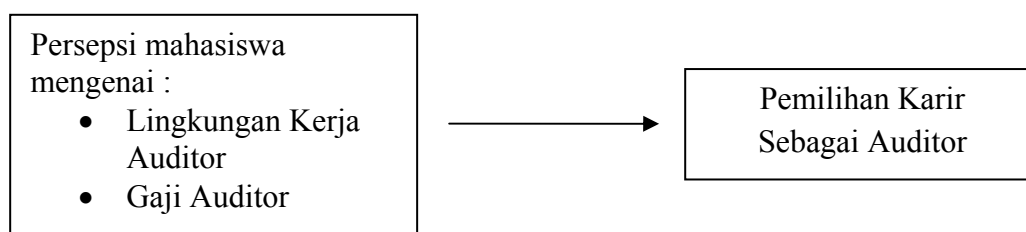
sebagai auditor. Disamping persepsi negatif, lingkungan kerja auditor dianggap merupakan lingkungan yang kondusif karena selalu memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk senantiasa belajar mengenai hal-hal baru, mendorong kita untuk terus belajar, kompetitif, persaingannya tinggi dan ketat sehingga harus selalu belajar.

Besaran gaji auditor tergantung pada tingkatan dimana dia berada. Auditor junior sebagai pemula dan biasanya merupakan *fresh graduate* tentu saja memiliki gaji yang lebih kecil dibanding seniornya, karena auditor senior memiliki tanggung jawab lebih besar bila dibandingkan dengan auditor junior. Besaran gaji auditor menurut persepsi mahasiswa juga dipengaruhi oleh ukuran KAP. Semakin besar ukuran KAP maka akan semakin besar gaji yang diterima para auditor. Hal ini berhubungan dengan klien yang ditangani oleh KAP tersebut. KAP besar, semisal *Big Four* memiliki klien berupa perusahaan-perusahaan besar yang tentu saja akan memberikan *fee* audit yang besar. Serta, besarnya gaji yang diterima auditor ini berbanding lurus dengan beratnya pekerjaan dan tanggung jawab auditor.

Lingkungan kerja dan gaji merupakan dua hal yang menjadi pertimbangan bagi seseorang untuk memilih karirnya. Begitu juga bagi sebagian besar mahasiswa akuntansi. Mereka mempertimbangkan faktor gaji dan lingkungan kerja, walaupun tentu saja ada faktor-faktor lain yang juga dipertimbangkan. Mahasiswa akuntansi cenderung menginginkan karir dengan gaji yang besar dan lingkungan kerja yang menyenangkan, yaitu lingkungan kerja yang kondusif bagi perkembangan karir mereka. Lingkungan kerja yang diinginkan adalah yang

memberi jaminan adanya peningkatan jenjang karir dan waktu kerja yang tidak terlalu padat.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**

#### **Kerangka Pemikiran**

Analisis mengenai pemilihan karir mahasiswa sebagai auditor menunjukkan bahwa kemungkinan besar lingkungan kerja dan gaji berperan dalam pemilihan karir mahasiswa. Persepsi mahasiswa mengenai lingkungan kerja seorang auditor yang dituntut untuk bekerja dibawah tekanan, jenis pekerjaannya tidak rutin, lebih atraktif dan banyak tantangannya, tidak dapat dengan cepat terselesaikan, terlalu banyak menyita waktu dan persaingan yang sangat tinggi diantara auditor. Namun, karir sebagai auditor dipersepsikan sebagai karir yang menantang. Dalam mengerjakan tugasnya, auditor selalu menghadapi masalah yang berbeda dengan jenis perusahaan yang berbeda pula. Hal ini dianggap menantang bagi para mahasiswa. Persepsi mahasiswa mengenai gaji auditor dianggap kecil, jika baru saja berkecimpung di dalam pekerjaan audit atau sebagai audit junior. Besarnya gaji auditor juga dipengaruhi oleh tanggung jawab yang besar serta beban

pekerjaan yang berat. Selain itu, ukuran KAP tempat auditor bekerja juga mempengaruhi besarnya gaji auditor. Semakin besar ukuran KAP maka akan semakin besar gaji yang diterima para auditor. Hal ini berhubungan dengan klien yang ditangani oleh KAP tersebut. KAP besar, semisal *Big Four* memiliki klien berupa perusahaan-perusahaan besar yang tentu saja akan memberikan *fee* audit yang besar. Persepsi positif maupun negatif yang muncul di kalangan mahasiswa mengenai lingkungan kerja dan gaji auditor sangat wajar terjadi. Walaupun informasi yang diterima oleh para mahasiswa tidak berbeda, namun dapat menimbulkan persepsi yang berbeda. Selain itu, kurangnya informasi yang benar mengenai lingkungan kerja dan gaji auditor yang sesungguhnya juga turut mempengaruhi munculnya persepsi-persepsi tersebut, baik yang positif maupun negatif.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

- H1** : Apakah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja berpengaruh pada pemilihan karir sebagai auditor?
  
- H2** : Apakah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai gaji berpengaruh pada pemilihan karir sebagai auditor?